

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada kedua pasien kelolaan dengan diagnosa medis open fraktur femur didapatkan data bahwa pada kedua pasien mengeluh nyeri, terdapat luka pada paha kanan, tampak gelisah, tampak meringis, dan bersikap protektif . Kedua pasien tampak nyeri, pasien tampak gelisah, pasien tampak tampak meringis, bersikap protektif, serta frekuensi nadi meningkat. Klien 1 Tn.P dengan frekuensi nadi 110x/ menit, skala nyeri 6 (0-10), irama pernafasan teratur (RR:20x/menit), Sedangkan pada klien 2 Tn.A tampak dengan frekuensi nadi 100x/menit, skala nyeri 7 (0-10) irama pernapasan teratur (RR:20x/menit).
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien kelolaan adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik ( trauma) ditandai dengan klien 1 Tn.P Pasien mengeluh nyeri pada paha sebelah kanannya dan terdapat luka pada paha, P : Nyeri karena patah tulang paha sebelah kanan, Q : Seperti tertimpa benda berat, R : Paha sebelah kanan, S : 6 (0-10), T : Terus menerus, pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, pasien tampak bersikap protektif karena nyeri, TTV : TD : 120/80 mmHg, N : 110x/menit, RR : 22x/menit. Klien 2 Tn.A ditandai dengan Pasien merasakan nyeri pada paha kanannya, terlihat luka robek pada lutut kanan dan tidak dapat digerakkan, P : Nyeri karena patah tulang paha sebelah kanan, Q : Seperti tertimpa benda berat, R : Paha sebelah kanan, S : 7 (0-10), T : Terus menerus, pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, pasien tampak bersikap protektif karena nyeri, TTV : TD : 110/70 mmHg, N : 100x/menit, RR :

20x/menit.

3. Rencana tindakan yang diberikan pada kedua klien kelolaan diantaranya adalah Rencana tindakan yang diberikan pada kedua klien kelolaan diantaranya adalah Manajemen Nyeri (Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi respons nyeri non verbal, fasilitasi istirahat tidur, ajarkan teknik nonfarmakologi), pemberian analgesik, intervensi inovasi teknik relaksasi nafas dalam.

4. Implementasi yang diberikan pada kedua klien sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan. Implementasi dilakukan selama 1x2 jam namun pada hari yang berbeda pada klien 1 implementasi dilakukan pada 19 April 2021 sedangkan pada klien 2 implementasi dilakukan pada 21 April 2021.

5. Hasil evaluasi yang didapatkan dari kedua klien kelolaan setelah 1x2 jam pemberian intervensi Tn.P dan Tn.A mengeluh nyeri berkurang, skala nyeri berkurang, pasien tampak lebih tenang, gelisah menurun setelah pemberian intervensi, pada klien 1 Tn.P skala nyeri berkurang dari 6 (0-10) menjadi 4 (0-10), pada klien 2 Tn.A skala nyeri dari 7 (0-10) menjadi 4 (0-10). Gelisah pada kedua klien menurun, meringis menurun. Masalah keperawatan nyeri akut dengan tujuan dan kriteria hasil yang direncanakan sudah teratasi sebagian pada kedua klien.

6. Sebelum pemberian teknik relaksasi nafas dalam kedua klien kelolaan mengatakan mengeluh nyeri, terdapat luka pada paha kanan, tampak gelisah, tampak meringis, dan bersikap protektif karena nyeri tak tertahankan. Setelah diberikan intervensi keperawatan dan intervensi inovasi berupa teknik relaksasi nafas dalam secara bertahap pada kedua pasien terdapat penurunan pada nyeri sehingga pasien tampak hanya sedikit meringis, skala nyeri berkurang, pasien tampak lebih tenang, gelisah menurun.

## **B. Saran**

Dengan selesainya dilakukan asuhan keperawatan pada pasien Open fraktur femur dengan nyeri akut, diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada:

### **1. Bagi Perawat di Ruang IGD RSUP Sanglah Denpasar**

Hasil karya ilmiah ini diharapkan agar penanganan pasien dengan nyeri akut dengan open fraktur femur harus ditangani dengan tepat selain memberikan terapi farmakologi pasien bisa diberikan terapi non farmakologi untuk membantu mengatasi masalah pasien, sehingga diharapkan perawat pelaksana agar menerapkan intervensi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien open fraktur femur dengan masalah nyeri akut.

### **2. Bagi Institusi pendidikan**

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran dikalangan mahasiswa keperawatan agar dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan nyeri akut pada pasien open fraktur femur.

### **3. Bagi Peneliti selanjutnya**

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi data awal untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan dalam melakukan asuhan keperawatan dengan nyeri akut pada pasien open fraktur femur dengan hasil penelitian serta perkembangan ilmu terbaru.